

## KURIKULUM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI: AKUNTANSI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI KEUANGAN

NUR INDRIANTORO

Universitas Gadjah Mada

Artikel ini membahas materi dan pendekatan pengajaran mata kuliah seminar akuntansi keuangan dan seminar akuntansi manajemen pada kurikulum pendidikan profesi akuntansi (KPPA) yang membedakan dengan kurikulum pendidikan strata satu akuntansi (KPSSA). Materi dan pendekatan pengajaran kedua mata kuliah tersebut harus dirancang kembali agar tidak terjadi tumpang tindih antara KPPA dengan KPSSA. Materi seminar akuntansi keuangan lebih ditekankan pada pembahasan masalah-masalah yang muncul dalam pelaporan keuangan, sedang materi seminar akuntansi manajemen ditekankan pada isu-isu mutakhir dan kontemporer dalam akuntansi manajemen yang sumbernya dapat diambil dari berbagai jenis publikasi: majalah, jurnal dan kumpulan bacaan. Pendekatan pengajaran kedua mata kuliah tersebut dirancang dengan menekankan pada aktivitas mahasiswa dan komunikasi dua arah, antara lain: metode kasus, diskusi, presentasi mahasiswa, penulisan paper, praktik dan latihan, dibandingkan metode kuliah tatap muka yang tradisional. Rancangan materi dan pendekatan pengajaran diarahkan untuk pencapaian ketiga aspek tujuan pembelajaran: kognitif, afektif dan psikomotorik.

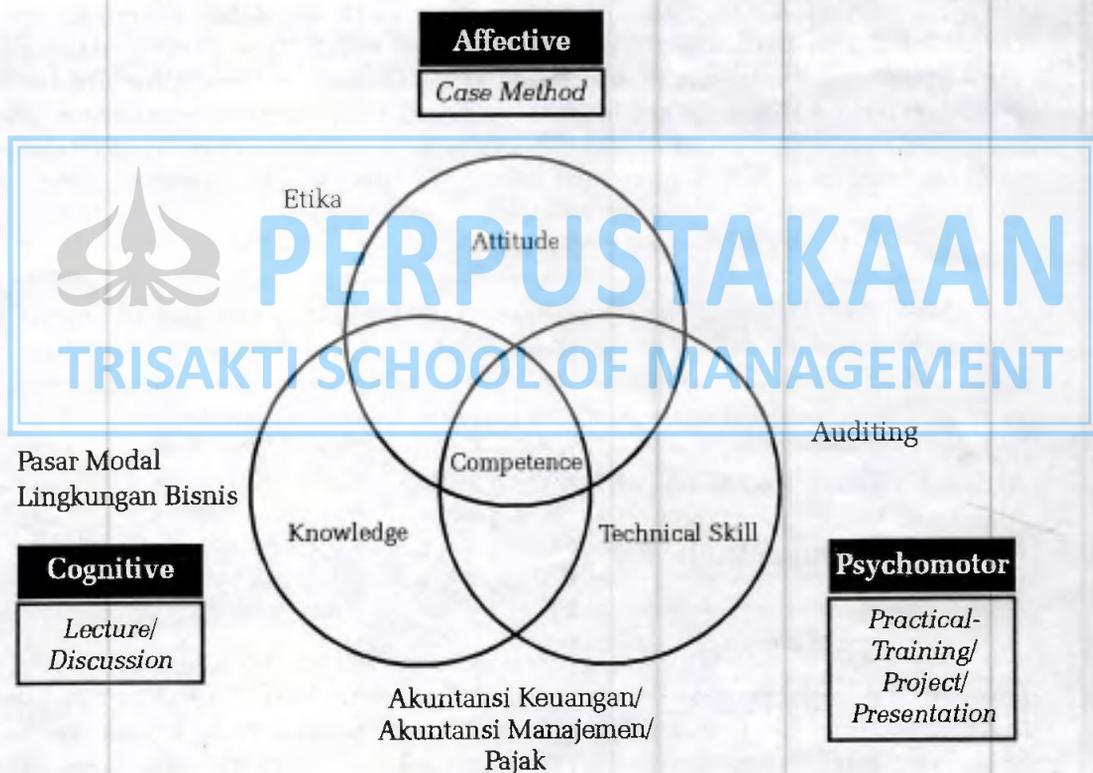
### PENDAHULUAN

Akhirnya surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berkaitan dengan pendidikan profesi akuntansi yang telah lama ditunggu dikeluarkan pada tanggal 31 Maret 1999 yang lalu. Meskipun demikian, surat keputusan tersebut tidak disertai keputusan yang berkaitan dengan perubahan kurikulum pendidikan pada tingkat strata satu yang sebenarnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari pendidikan profesi akuntansi. Karena itu pembahasan

mengenai kurikulum pendidikan profesi yang dilakukan oleh penulis mengasumsikan bahwa pendidikan akuntansi pada strata satu adalah pendidikan dengan jumlah 144 satuan kredit semester.

Menurut pendapat penulis mata-kuliah pada pendidikan profesi akuntansi harus dirancang sehingga setelah mengikuti setiap mata kuliah tersebut mahasiswa memperoleh ketiga tujuan pembelajaran yaitu: pengetahuan (*knowledge*) pada tingkat kognitif; kemampuan teknis (*technical skill*) pada tingkat psikomotor, dan sikap (*attitude*) pada tingkat afektif (gambar 1). Tentu saja setiap mata-kuliah pendidikan profesi akan memberikan ketiga ranah tersebut pada kedalaman (*degree*) yang berbeda. Misalnya, mata-kuliah Etika

### Tujuan Pembelajaran Pendidikan Profesi Akuntansi



Bisnis dan profesi akan —menekankan pada pencapaian tujuan afektif yaitu menanamkan etika agar menjadi sikap mahasiswa sehingga pada saatnya memasuki dunia profesi akan menjadi sikap profesional pula. Untuk mata kuliah etika bisnis dan profesi, kedua tujuan yang lain yaitu tujuan yang bersifat kognitif dan psikomotor tidak menjadi tekanan utama.

Pada sisi yang berbeda, mata kuliah Teori dan Praktik Auditing tentunya

akan lebih memperhatikan pencapaian tujuan psikomotor yaitu memberikan kemampuan teknis auditing pada calon akuntan profesional. Tujuan yang bersifat afektif dan knowledge menjadi prioritas selanjutnya. Sementara itu, mata kuliah Pengetahuan Pasar Modal akan lebih ditekankan untuk pencapaian tujuan kognitif dibandingkan pencapaian tujuan afektif dan psikomotor.

Tujuan pendidikan profesi akuntansi secara integral yaitu setelah mahasiswa mengikuti semua mata kuliah adalah pencapaian kompetensi (*competence*) yang lebih merupakan bauran tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi sebagai akuntan pemula (*entry level accountant*). Pada tingkat tujuan ini lulusan pendidikan akuntansi akan mempunyai *common body of knowledge* untuk menjadi anggota profesi akuntansi.

Perlu dicermati bahwa tujuan pendidikan profesi akuntansi bukan merupakan pengganti review persiapan ujian sertifikasi akuntan publik yang lebih merupakan kursus. Kemungkinan lulus lebih besar dalam menempuh USAP lebih merupakan akibat sampingan dari pendidikan profesi akuntansi yang dirancang dan dijalankan dengan baik. Dengan bahasa yang lain bisa dikatakan bahwa kemungkinan lebih tinggi untuk lulus USAP hanya merupakan *necessary condition* kurikulum pendidikan profesi akuntansi belum merupakan *sufficient condition* untuk mencapai tujuan memberikan kompetensi profesi.



## KURIKULUM AKUNTANSI KEUANGAN

Mata kuliah pendidikan profesi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dalam SK Menteri tersebut adalah Seminar Akuntansi Keuangan. Sarjana ekonomi jurusan akuntansi dengan kurikulum yang baru akan menerima mata kuliah yang terkait dengan akuntansi keuangan sebagai berikut:

Akuntansi Keuangan Menengah I	3 SKS
Akuntansi Keuangan Menengah II	3 SKS
Akuntansi Keuangan Lanjutan I	3 SKS
Teori Akuntansi	3 SKS

Mahasiswa mungkin juga mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan II sebagai mata-kuliah pilihan. Dalam kurikulum S1 yang baru, mata kuliah Seminar Akuntansi tidak ditawarkan lagi sebagai mata kuliah wajib. Meskipun tidak sepenuhnya dilarang, mata kuliah seminar akuntansi ini seyogyanya juga tidak ditawarkan sebagai mata kuliah pilihan. Dengan demikian mata kuliah seminar akuntansi keuangan pada pendidikan profesi akuntansi sebenarnya bisa sama dengan mata kuliah seminar akuntansi pada tingkat S1.

Di beberapa perguruan tinggi, selama ini ada perbedaan penawaran mata kuliah seminar akuntansi. Beberapa perguruan tinggi menawarkan mata kuliah seminar akuntansi dalam dua semester dan memisahkan antara mata kuliah seminar akuntansi keuangan dengan seminar akuntansi manajemen. Beberapa

perguruan tinggi lain hanya memberikan satu mata kuliah seminar akuntansi. Perguruan tinggi yang hanya memberikan satu mata kuliah seminar akuntansi, mempunyai perbedaan pendapat mengenai isi mata kuliah tersebut. Ada yang silabusnya berisi akuntansi keuangan saja, ada yang berisi akuntansi manajemen saja, dan ada yang berisi keduanya.

Tanpa mencoba mendiskusikan terlalu luas perbedaan yang terjadi pada mata kuliah di tingkat S1 saat ini menurut pendapat penulis mata kuliah seminar akuntansi pada pendidikan profesi akuntansi ini harus dirancang kembali dari awal. Apalagi sebenarnya pada diskusi akhir sebelum SK Menteri mengenai pendidikan profesi akuntansi tersebut dikeluarkan, judul mata kuliahnya pernah diusulkan menjadi "Isu Mutakhir (Current Issues) dalam Akuntansi Keuangan. "Isi yang perlu dipertimbangkan dalam mata kuliah seminar akuntansi keuangan ini dengan begitu merupakan isu mutakhir dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

Atas dasar landasan mata-kuliah yang pernah diterima pada tingkat S1 sampai dengan mata kuliah Teori Akuntansi, pada mata kuliah seminar akuntansi keuangan ini lebih memberikan pada mahasiswa masalah-masalah yang muncul pada pelaporan keuangan. Pembahasan dan diskusi masalah-masalah yang muncul bisa diambilkan bahannya dari majalah-majalah profesional baik dalam negeri maupun luar negeri seperti *The Journal of Accountancy* yang diterbitkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* di Amerika Serikat, *CA Magazine* yang diterbitkan oleh CICA di Canada, Media Akuntansi yang diterbitkan oleh IAI, dan majalah profesional dari berbagai negara lain. Berbagai publikasi yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) juga merupakan sumber yang bisa dieksplorasi. Penggunaan bahan-bahan ini memungkinkan mahasiswa untuk segera mengenali *emerging issues*.

Bahan-bahan yang sedikit lebih lama tetapi masih hangat, lebih terorganisir bisa diambil dari buku-buku kumpulan bacaan seperti yang dikumpulkan oleh Zeff dan Dharan (1994), Bloom dan Elgers (1995), Hartman (1995), dan dari editor lain. Kumpulan bacaan ini harus dimutakhirkan terus menerus, karena harus menggunakan edisi yang terbaru. Penggunaan literatur hasil penelitian ilmiah di Indonesia, misalnya, yang diterbitkan oleh Jurnal Riset Akuntansi Indonesia dan jurnal-jurnal akuntansi lain juga akan membantu mahasiswa memahami praktik yang ada.

Pengkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan regulasi mewarnai materi dalam mata kuliah seminar akuntansi keuangan. Proses penyusunan standar terutama *due process procedure* nya mestinya diikuti dengan cara membahas draft eksposur yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Standar-standar akuntansi baru terutama yang kontroversial seperti standar akuntansi untuk derivatif, pajak, biaya pensiun, laba per lembar saham, dan beberapa yang lain perlu dibahas dalam kelas. Perbandingan dengan pernyataan standar dari negara lain seperti dari Financial Accounting Standard Board, International Accounting Standard Committee, dan badan penyusun standar lain perlu pula dilakukan oleh dosen pengajar mata kuliah seminar akuntansi ini.

Pendekatan pengajaran sebaiknya dengan diskusi dan bukan kuliah satu arah. Seperti telah disampaikan di atas pada pendahuluan. Pencapaian tiga tujuan pembelajaran perlu dimasukkan dengan cara pemberian tugas menulis kritik oleh mahasiswa terhadap, misalnya draft eksposur standar. Pada saat yang sama mahasiswa harus pula bisa mengaplikasikan standar yang sudah diberlakukan dengan cara mengerjakan kasus yang terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan kejadian bisnis untuk kepentingan pelaporan keuangan. Kemampuan menyajikan pendapat yang terkait dengan pengetahuan akuntansi dan pelaporan keuangan juga perlu ditingkatkan dengan cara presentasi mahasiswa untuk isu-isu pelaporan keuangan tertentu dan dengan memberikan tugas menulis *position paper*.

### KURIKULUM AKUNTANSI MANAJEMEN

Mata kuliah Seminar Akuntansi Manajemen dirancang berbasis pada mata-kuliah yang telah diterima sebelumnya pada tingkat strata satu yaitu:

Akuntansi Biaya	3 SKS
Akuntansi Manajemen	3 SKS
Manajemen Biaya	3 SKS
Sistem Pengendalian Manajemen	3 SKS (Pilihan)

Seperti yang telah dibicarakan di atas, beberapa perguruan tinggi saat ini telah memberikan mata kuliah ini pada kurikulum yang berlaku saat ini. Pada kurikulum yang baru, mata kuliah ini tidak lagi diberikan pada tingkat strata satu. Tujuan mata kuliah ini adalah memberikan pengetahuan pada mahasiswa mengenai isu-isu mutakhir dan kontemporer dalam akuntansi manajemen. Menggunakan skema yang ada pada Blocher et al. (1999), dan Cooper dan Kaplan (1999) saat ini ada sepuluh tema yang mempengaruhi akuntansi manajemen yaitu: *benchmarking; total quality management; continuous improvement; activity based costing dan activity based management; reengineering; the thory of constraints; mass customization, target costing, life-cycle costing; dan balanced score card*. Tentu saja ke sepuluh tema tersebut menjadi isu mutakhir pada saat ini tetapi belum tentu masih hangat pada masa yang akan datang. Juga, mungkin akan muncul isu-isu baru di masa yang akan datang. Mata kuliah seminar akuntansi manajemen akan mengakomodasi kecepatan perubahan lingkungan ini dalam kuliah dengan cara selalu memberikan bahas yang dari artikel-artikel mutakhir pada saat diberikannya mata kuliah ini.

Perancangan kembali mata kuliah ini diperlukan untuk menghindari tumpang-tindih dengan materi pada tingkat S1. Dengan asumsi kurikulum S1 yang baru telah berlaku, mata kuliah ini mestinya memberikan pengetahuan mutakhir untuk bidang akuntansi manajemen. Berbeda dengan mata-kuliah akuntansi manajemen yang pernah diterima, bahan kuliah mestinya dikompilasi dari berbagai majalah dan publikasi mutakhir misalnya majalah *Management Accounting* yang diterbitkan oleh *Institute of Management Accounting, Jour-*

nal of Cost Management, dan sejenisnya. Selain itu juga bisa menggunakan kumpulan bacaan seperti yang dikompilasi oleh Young (1997) atau pengarang lain.

Beberapa hasil riset juga bisa dibahas dikelas ini. Yang perlu ditekankan ketika membahas hasil riset yang biasanya diterbitkan di jurnal ilmiah misalnya *Journal of Management Accounting Research* bukanlah kecanggihan metodologi riset nya tetapi lebh pada implikasi hasil riset tersebut terhadap praktik akuntansi manajemen.

Pendekatan pengajaran untuk mata kuliah seminar akuntansi manajemen ini lebih banyak dengan diskusi, presentasi mahasiswa, penulisan position paper dibandingkan kuliah tatap muka tradisional.

### PENUTUP

Pembahasan kurikulum dua mata kuliah seminar di atas menekankan pada pencapai tujuan pembelajaran pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian tujuan tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan sumber yang mutakhir dan pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada diskusi, presentasi, dan penulisan makalah.

### REFERENSI

- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin (1999), *Cost Management: A Strategic Emphasis*. Boston: Irwin McGraw-Hill
- Bloom, Robert dan Pieter T. Elger (1995), *Foundations of Accounting Theory and Policy: A Reader*, Orlando, FL: Harcourt Brace
- Cooper, Robin dan Robert S. Kaplan (1999), *The Design of Cost Managemet Systems: Text and Cases*, 2nd Edition, Upper Sadle River, NJ: Prentice Hall
- Edwards, James Don. (1974), *Accounting Education: Problems and Prospects*, Sarasota, FL: American Accounting Association
- Flaherty, Richard (1979), *The Core of the Curriculum for Accounting Majors*, Sarasota, FL: American Accounting Association
- Hartman, Bart P. (1995), *Insight: Reading in Intermediate Accounting*, Minneapolis/StPaul, MN: West Publising Co.
- Horngren, Charles T., Walter T. Harrison, Jr, dan Linda Smith Bamber, *Accounting*, 4th Edition, Upper Sadle River, NJ: Prentice-Hall
- Kaplan, Robert S. (1998), *Advanced Management Accounting*, 3rd Edition, Upper-Sadle River, NJ: Prentice-Hall.
- Young, S. Mark (1997), *Reading in Management Accounting*, 2nd Edition, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Zeff, Stephen A., dan Bala G. Dharan (1994), *Readings and Notes on Financial Accounting: Issues and Controversies*, 4th Edition, New York: McGraw-Hill

PERPUSTAKAAN  
STIE TRISAKTI  
JAKARTA